

Hubungan Kekerasan Verbal Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Studi Literature

Hasbi Taobah Ramdani¹, Tanti Suryawantie², Neng Widiya³

Abstrak

Kekerasan verbal adalah suatu penghardikan dan penyampaian kata-kata yang kasar berupa pelecahan, penghinaan dan memberi label pada seseorang dalam pola komunikasi yang dapat menyebabkan dampak emosional yang merugikan. Dampak dari kekerasan verbal adalah harga diri rendah yang menimbulkan penurunan kepercayaan diri. Tujuan penelitian ini akan mengetahui adakah hubungan kekerasan verbal yang dilakukan orang tua dengan kepercayaan diri pada remaja. Metode penelitian dilakukan dengan menggunakan metode telaah *Literature Review*. Hasil penelitian menemukan 4 (empat) artikel yang diperoleh dari *database Google Scholar* yang menunjukkan hubungan kekerasan verbal dengan kepercayaan diri pada remaja. Kesimpulan, adanya hubungan antara kekerasan verbal dengan kepercayaan diri remaja, dengan demikian jika semakin sering remaja mendapat kekerasan verbal dari orang tua maka semakin rendah kepercayaan diri pada remaja.

Kata kunci: Kekerasan verbal, kepercayaan diri, remaja

Abstract

The condition of youth violence in Indonesia is still quite high. As in the latest data, the Indonesian Child Protection Commission (KPAI) found that physical abuse was 11%, while verbal abuse was 62%. Verbal abuse is an act of rebuking and delivering harsh words in the form of insults, harassment, and labeling someone in a communication pattern that causes adverse emotional consequences. The impact of verbal violence is low self-esteem which causes a decrease in self-confidence. The purpose of this study was to determine whether there was a relationship between verbal abuse by parents and adolescent self-confidence. The research method is carried out using the Literature Review method. The results of the study found 4 (four) articles obtained from the Google Scholar database that showed the relationship between verbal violence and adolescent self-confidence. In conclusion, there is a relationship between verbal violence and adolescent self-confidence, thus the more often adolescents get verbal abuse from their parents, the lower their self-confidence.

Keywords: Verbal abuse, self-confidence, adolescents

PENDAHULUAN

Kondisi kekerasan di Indonesia saat ini masih cukup tinggi. Seperti pada data kasus perlindungan anak sepanjang tahun 2019 oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) bahwa terdapat 4.368 kasus kekerasan terhadap anak dengan tingkat kekerasan Fenomena yang terjadi dan cukup membudidaya di lingkungan

masyarakat Indonesia adalah kekerasan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya. Kekerasan ini dianggap hal yang biasa dilakukan seperti memukul, bicara kasar, mencaci, membentak, memarahi, serta mengancam pada anak (Susanti,2018). Menurut WHO (*World Health Organization*) *child abuse* atau kekerasan pada anak merupakan suatu tindakan

penganiayaan atau perlakuan yang salah terhadap anak dalam bentuk menyakiti fisik, emosional, seksual, melalaikan pengasuhan yang dapat membahayakan kesehatan dan kelangsungan hidupnya. Tindakan kekerasan bisa diperoleh dari orang yang bertanggung jawab dalam perlindungan anak tersebut.

Kekerasan pada anak meliputi 4 macam bentuk, yaitu kekerasan fisik (*Physical Abuse*) yang terjadi ketika orang tua / pengasuh dan pelindung anak memukul (ketika anak sebenarnya memerlukan perhatian), pukulan tersebut akan diingat jika kekerasan fisik tersebut berlangsung dalam periode waktu tertentu yang akan menimbulkan cedera serius terhadap anak, meninggalkan bekas baik fisik maupun psikis, anak menarik diri karena merasa tidak aman, sukar mengembangkan *trust* kepada orang lain dan semua kejadian ini bila terjadi berulang-ulang proses recoverynya membutuhkan waktu yang lebih lama pula. Kekerasan seksual (*Sexual Abuse*) yang dilakukan dengan menggunakan paksaan, mengakibatkan terbunuh karakternya, depresi, fobia, curiga terhadap oranglain dalam jangka waktu lama, membatasi diri dengan lingkungan selain itu, dampak yang paling parah korban kekerasan rawan menjadi pelaku. Kekerasan verbal (*Verbal Abuse*) biasanya berupa perilaku verbal dimana pelaku melakukan pola komunikasi yang berisi penghinaan, ataupun kata-kata yang

melecehkan, menyalahkan, dan melabeli anak yang berdampak pada konsep diri sang anak sering terjadi terganggunya kepercayaan diri di lingkungan anak tersebut. Kekerasan emosional (*Emotional Abuse*) atau penyiksaan emosi yang terjadi ketika orang tua / pengasuh mengetahui anaknya meminta perhatian tetapi malah mengabaikan, boleh jadi pengabaian ini akan diingat oleh anak jika berlangsung secara konsisten (Apriana 2015).

Dari keempat bentuk kekerasan tersebut salah satu kekerasan yang sering terjadi ialah kekerasan verbal yang dilakukan oleh orang tua, biasanya terjadi karena anak sering bandel, susah menurut dan susah diatur, hal tersebut disebabkan karena anak mempunyai sifat egosentrisme yaitu sifat ketidakmauan melihat dari sudut pandang oranglain sifat ini masih ada hingga anak berusia remaja, sehingga seringkali kekerasan verbal terjadi pada anak remaja (Nisyrokha, 2016).

Kasus kekerasan pada anak di Indonesia berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) selalu meningkat setiap tahun. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat kasus kekerasan anak meningkat dari tahun 2010 yang hanya 171 kasus, sementara pada tahun 2011 tercatat sebanyak 2179 kasus, 2012 sebanyak 3512 kasus, 2013 sebanyak 4311 ancaman, suap, tipuan ataupun tekanan yang memiliki dampak dapat dan 2014 sebanyak 5066

kasus. Data terakhir didapatkan kekerasan fisik sebanyak 11%, sementara kekerasan verbal mencapai 62% (Listyarti, 2020).

Kekerasan verbal merupakan tindakan penghardikan dan penyampaian kata-kata kasar berupa penghinaan, pelecehan, dan memberi label pada seseorang dalam pola komunikasi yang menimbulkan konsekuensi emosional yang merugikan. Sehingga, apabila anak mendapati tindakan kekerasan secara verbal terus – menerus akan dipastikan anak tersebut akan mengalami perubahan pada perilaku dan dapat menghancurkan kepercayaan diri anak khususnya pada remaja (Wulandari & Nurwati, 2018). Kekerasan verbal (*Verbal abuse*) yang dilakukan orang tua menimbulkan luka lebih dalam pada kehidupan dan perasaan anak melebihi perkosaan. Selain itu tindakan kekerasan verbal yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak berupa ucapan menghina dan merendahkan akan direkam dalam memori semakin lama akan bertambah berat dan membuat anak memiliki pemikiran negatif akan dirinya sendiri (Sutanto 2015). Ketika anak memiliki pemikiran negatif terhadap dirinya akan ada kecenderungan untuk diri sebagai orang yang buruk, sehingga anak akan merasa rendah diri. Sebab tingkat penilaian atau harga diri seseorang sangat berpengaruh terhadap kepercayaan diri (Nidya 2014).

Kepercayaan diri pada remaja merupakan sebuah proses perkembangan.

Remaja merupakan proses transisi dari anak-anak menuju dewasa. Dalam proses transisi menuju kedewasaan, setiap remaja membutuhkan proses untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan fisik, kognitif, dan sosialnya (Sarwono 2013). Masa remaja memiliki peran yang cukup penting dalam penentuan sikap, perilaku, dan reaksi yang ditimbulkan terhadap oranglain, begitupun terhadap lingkungan yang ada dan terjadi di sekitarnya. Remaja membutuhkan rasa diterima oleh orang – orang di lingkungan tempat tinggalnya. Karena, dengan penerimaan sosial yang menjamin rasa aman dan percaya diri bagi remaja akan merasa mempunyai dukungan dan perhatian dari lingkungan sekitarnya (Nujanah, 2018).

Lingkungan yang paling dekat dengan remaja adalah lingkungan keluarga. Kehidupan keluarga yang hangat akan menimbulkan rasa aman, kemudian rasa aman ini memungkinkan remaja memperoleh bekal diri yang baik. Sebaliknya jika di lingkungan keluarga sekitarnya sering melontarkan kata-kata yang merendahkan, memojokkan, meremehkan, akan menimbulkan dampak negatif terhadap diri pada remaja (Hapidin, 2019).

Pratiwi & Sutanto (2015) memaparkan bahwa faktor yang mempengaruhi terjadinya kekerasan verbal yang dilakukan orang tua adalah faktor pengetahuan, pengalaman orang tua, ekonomi dan lingkungan. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan

oleh Farhan Zahara, Suharta Dede dan Ratnasari Devi (2018) dengan judul penelitian “Faktor – faktor yang Melatarbelakangi Orang Tua Melakukan *Verbal abuse* pada Anak Usia sekolah 6-12 Tahun di Kabupaten Garut”, mengemukakan terdapat 5 faktor yang menyebabkan orang tua melakukan *verbal abuse* terhadap anak yaitu faktor pengetahuan orang tua yang tidak mengetahui bahwa *verbal abuse* lebih bahaya daripada *phsycal abuse*, faktor pengalaman orang tua memiliki pengalaman yang sama sehingga cenderung untuk meniru, dukungan keluarga, faktor ekonomi karena kemiskinan atau pengangguran, faktor kurangnya dukungan keluarga dan faktor lingkungan orang tua menjadi kaku dalam mendidik anak. Desain penelitian yang digunakan *crossectional* dengan jumlah sampel 50 orang tua (ayah atau ibu) dengan Teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dan analisa yang digunakan menggunakan regresi logistik. Didapatkan simpulan bahwa Faktor pengalaman merupakan faktor yang paling dominan dalam melatarbelakangi orang tua melakukan *verbal abuse* pada anak usia sekolah 6-12 tahun di Desa Cintakarya Samarang Kabupaten Garut. Anak yang mendapat perlakuan kejam dari orang tuanya akan menjadi sangat agresif dan setelah menjadi orang tua akan berlaku kejam kepada anak-anaknya.

Berdasarkan latar belakang tersebut remaja cenderung memiliki kepercayaan diri negatif yang diakibatkan karena kekerasan verbal orang tua, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan kekerasan verbal orang tua dengan kepercayaan diri pada remaja, mengingat orang tua umumnya menganggap kekerasan verbal yang dilakukan merupakan hal yang wajar..

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode telaah *literature review*. *Literature review* adalah uraian tentang teori, temuan dan artikel penelitian lainnya yang diperoleh dari bahan acuan untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian. *Literature review* berisi ulasan, rangkuman, dan pemikiran penulis tentang beberapa sumber pustaka (artikel, buku, *slide*, informasi dari internet, dan lain-lain) tentang topik yang dibahas (O’Connor, Sargeant and Wood, 2017 dalam Nursalam et al., 2020).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang tidak diperoleh dari pengamatan langsung, namun diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Sumber data sekunder yang didapatkan berupa artikel jurnal nasional dan internasional dengan tema mengenai kekerasan verbal orang tua dengan konsep diri pada remaja. Pencarian *literature* dalam *literature review* ini menggunakan database

Google Scholar dengan kata kunci yang digunakan : “*Verbal abuse*, kekerasan verbal, kekerasan verbal orang tua, kepercayaan diri remaja”.

Tabel. 1 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
<i>Population</i>	Remaja yang mengalami kekerasan verbal	Remaja yang mengalami kekerasan seksual, kekerasan fisik dan kekerasan emosional
<i>Intervention</i>	Tidak ada	tidak ada
<i>Comparator</i>	Tidak ada	tidak ada
<i>Outcome</i>	Sejauh mana keterkaitan kekerasan	Tidak ada keterkaitan kekerasan

	verbal dengan kepercayaan diri	verbal dengan kepercayaan diri
<i>Study Design dan Publication dan article Type</i>	<i>Study corelational, Social Learning Theory, Regression analysis dan Quantitative approach : open access research</i> dan dapat di akses full teks	Tidak bisa di akses secara full teks dan artikel berbayar.
<i>Publication Years</i>	Setelah tahun 2016	Sebelum tahun 2016
<i>Language</i>	Inggris, Indonesia	Selain bahasa inggris dan indonesia

HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Author	Tahun	Judul	Hasil
1	Ulfatihah S, Azza A, Komarudin	2019	Hubungan Verbal Kekerasan Kepercayaan Diri pada Anak Usia Remaja di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi	Berdasarkan hasil penelitian menunjukan ada hubungan negatif yang sangat kuat antara kekerasan verbal dengan kepercayaan diri pada anak usia remaja, dengan nilai korelasi -0,868 dan $p=0,000 < 0,05$, dengan taraf signfikasi 5%. Dengan demikian jika semakin tinggi remaja mendapatkan kekerasan verbal dari Orang Tua, maka semakin rendah kepercayaan diri pada anak remaja.
	Putri Syahirah H, Sugandi Syahirah M	2021	Pengaruh Komunikasi Verbal Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Provinsi DKI Jakarta	Berdasarkan hasil penelitian menunjukan hasil persamaan regresi yaitu $Y=8,989 + (-0,094) X$ menunjukan bahwa setiap meningkat satu satuan nilai variabel kekerasan verbal, maka nilai variabel kepercayaan diri mengalami penurunan besar - 0,094. Dalam uji determinasi, Dalam uji determinasi, diperoleh besar pengaruh kekerasan verbal terhadap kepercayaan diri.

Amelia F, 2020 Aziz A, Novita E	Pengaruh Kekerasan Verbal Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Di SMA Ekklesia Medan	Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 dan probabilitas 0,005 hal ini menunjukkan ada pengaruh kekerasan verbal terhadap kepercayaan diri. Yang dapat disimpulkan semakin besar kekerasan verbal yang dialami maka semakin tinggi pengaruhnya terhadap kepercayaan diri.
Handini S 2019 Bakhtiar, Minarni, Arie Gunawan	The Effect Of Child Abuse By Parents On Adolescent Self Confidence	Hasil penelitian diperoleh dengan arah negatif dengan koefisien regresi child abuse sebesar -0,298 artinya jika child abuse oleh orang tua mengalami peningkatan maka kepercayaan diri cenderung menurun. Besarnya pengaruh child abuse oleh orang tua terhadap kepercayaan diri remaja menunjukkan bahwa ada pengaruh child abuse oleh orang tua terhadap kepercayaan diri remaja

Berdasarkan hasil pencarian *literature* melalui publikasi *Google Scholar*. Peneliti menemukan artikel/jurnal yang terjaring di awal pencarian N = 2.410 dengan waktu 6 (enam) tahun terakhir yaitu 2016-2021. Peneliti menemukan N = 1.810 sesuai berdasarkan kata kunci. Setelah itu peneliti melakukan analisa terhadap artikel terdapat N = 254 artikel/jurnal duplikasi, sehingga artikel tersebut dieklusi, dan tersisa N =235. Kemudian peneliti melakukan skrining berdasarkan judul N = 19, abstrak N = 15, dan full text N = 4 sesuai dengan tema yang akan dilakukan studi telaah *literature review*

Berdasarkan hasil telaah dari ke 4 jurnal diatas, bahwa penyebab kepercayaan diri pada remaja terganggu adalah adanya perilaku kekerasan verbal yang dilakukan oleh orang tua. Kekerasan verbal merupakan salah satu enis kekerasan yang sulit untuk dikenali karena dampak yang dirasakan korban tidak memberi bekas yang nampak bagi orang lain berbeda dengan korban yang mengalami kekerasan fisik. Menurut Suyanto (2012) korban yang mendapat kekerasan verbal akan mengalami situasi perasaan yang tidak aman dan nyaman, serta menurunnya harga diri dan martabat korban. Peneliti berpendapat bahwa kekerasan verbal merupakan jenis kekerasan yang tidak terlihat namun berdampak pada mental anak.

Kekerasan verbal yang terjadi akan menimbulkan penurunan harga diri yang

berdampak pada penurunan kepercayaan diri. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sutanto (2015) bahwa kekerasan verbal yang terjadi semakin lama akan bertambah berat dan membuat anak memiliki pemikiran negatif akan dirinya sendiri dan dapat mempengaruhi penilaian anak terhadap dirinya, sehingga anak mengalami penurunan harga diri. Peneliti berpendapat bahwa kekerasan verbal merupakan salah satu pencetus terjadinya penurunan harga diri pada anak yang berdampak pada kurangnya kepercayaan diri di usia remaja, dimana harga diri yang tinggi membentuk kualitas kepercayaan diri yang baik dan positif.

Selain itu, Dari penelitian ini dapat dilihat bahwa peran orang tua sangat penting karena orang tua merupakan tempat pertama seorang anak membentuk harga diri yang baik. kekerasan verbal orang tua dapat mempengaruhi kepercayaan diri remaja. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Mackowicz (2013) bahwa untuk mengembangkan kepribadian anak yang berkualitas diperlukannya pendekatan yang positif seperti kritik yang membangun atau komunikasi verbal yang memotivasi dari orang tua. Peneliti berpendapat bahwa orang tua dalam mendidik seorang anak perlu menghindari terjadinya kekerasan verbal, baiknya orang tua memiliki peran yang berkualitas dan tidak perlu menggunakan kekerasan verbal untuk menjadikan anak yang penurut.

Hasil dari ke-4 analisis artikel yang didapat ditemukan hubungan yang bermakna bahwa kekerasan verbal orang tua dapat mempengaruhi kepercayaan diri remaja. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Sutanto (2015) bahwa tindakan kekerasan verbal yang dilakukan Orang tua menimbulkan luka lebih dalam terhadap anak berupa ucapan-ucapan bernada menghina dan merendahkan yang akan direkam dalam memori anak yang mengakibatkan kecenderungan untuk menganggap diri sebagai orang yang buruk, sehingga anak menjadi rendah diri. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nizya (2014) bahwa Ketika anak memiliki pemikiran negatif terhadap dirinya sendiri maka akan ada kecenderungan untuk menganggap diri sebagai orang yang buruk sehingga merasa rendah diri. Peneliti berpendapat bahwa tingkat penilaian atau harga diri seseorang sangat berpengaruh terhadap kepercayaan diri remaja semakin tinggi harga diri yang dimiliki maka semakin tinggi tingkat kepercayaan dirinya begitupun sebaliknya. Faktor pemicu terjadinya kekerasan verbal salah satunya adalah faktor pengetahuan orang tua yang cenderung berpendidikan rendah yang mana, semakin rendah pendidikan seseorang maka semakin tinggi kecenderungan melakukan kekerasan verbal kepada anak hal ini sejalan dengan penelitian Zahara, dkk (2018) yang menyebutkan faktor-faktor terjadinya

kekerasan verbal salah satunya adalah pengetahuan orang tua. Peneliti berpendapat bahwa selain faktor pengetahuan yang berdampak pada terjadinya kekerasan verbal faktor pengalaman orang tua juga berpengaruh karena orang tua yang mengalami kekerasan verbal akan ada kecenderungan untuk melakukan kekerasan verbal kepada anak mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian studi dari keempat artikel yang dilakukan review didapatkan bahwa kekerasan verbal memiliki hubungan terhadap kepercayaan diri remaja. Semakin orang tua melakukan kekerasan verbal maka terjadi penurunan kepercayaan diri pada remaja.

1, 2, 3, STIKes Karsa Husada Garut

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyo, E. D., Ikashaum, F., & Pratama, Y. P. (2020). Kekerasan Verbal (Verbal abuse) Dan Pendidikan Karakter. Usia Dini Di Kota Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 757–765. DOI: <http://dx.doi.org/10.31949/jee.v3i2.2418>
- Ghufron dan Risnawita, Teori-Teori Psikologi.(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2011), 35
- Hakim. T, Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri (Jakarta: Purwa Swara, 2011),
- Hevi Susanti, & Nujanah. (1970). Komunikasi Verbal abuse Orang Tua Pada Remaja. Jurnal Niara, 10(2), 139–151. <https://doi.org/10.31849/niara.v10i2.3797>

- Indika, L. M., & Rokhanawati, D. (2018). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Perilaku Kekerasan Verbal Pada Anak. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 13(2), 104–110.
<https://doi.org/10.31101/jkk.393>
- Juansyah, D. E., Rosidin, O., & Pahamzah, J. (2020). Perilaku Kekerasan Verbal Sebagai Dampak Paparan Tayangan Kekerasan Dalam Sinetron Studi kasus Terhadap Siswa SMPN 3 Kota Serang. *Jurnal Membaca*, 5(1), 7–14
- Listyarti, R. (2020). Di Rumah Saja, Anak Jadi Korban Kekerasan. *Radarcirebon.Com*, 1.
<https://www.radarcirebon.com/220/07/26/di-rumah-saja-anak-jadikorban-kekerasan/>
- M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, 35 -36
- Muarifah, A., Wati, D. E., & Puspitasari, I. (2020). Identifikasi Bentuk Dan Dampak Kekerasan Pada Anak
- Noh, C. H. C., & Talaat, W. I. A. W. (2012). Verbal abuse on Children : Does It Amount to Child Abuse under the Malaysian Law ? *Asian Social Science*, 8(6), 224–228.
<https://doi.org/10.5539/ass.v8n6p22>
- Nursalam, Kusnanto, Misbahatul, E., Yusuf, Kurniawati, N. D., Sukartini, T., Efendi, F., & Kusumaningrum, T. (2020). Pedoman Penyusunan Skripsi - Literature Review Dan Tesis - Systematic Review. Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Dilarang.
- Rohayati, I. (2011). Program Bimbingan Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa (Studi Pre-Eksperimental pada Siswa SMA Negeri 13 Bandung Kelas XI Tahun Pelajaran 2010-2011). *Jurnal Bimbingan & Konseling*: 1, 368-376.
- Saam, Z dan Wahyuni, S. 2012. *Psikologi Keperawatan*. Cetakan I. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Surna, I Nyoman & Pandeiro, Olga D. 2014. *Psikologi Pendidikan* 1. Jakarta: P.enerbit Erlangga
- Widiarti, P. W. (2017). Konsep Diri (Self Concept) Dan Komunikasi Interpersonal Dalam Pendampingan Pada Siswa Smp Se Kota Yogyakarta. *Informasi*, 47(1), 135.
<https://doi.org/10.21831/informasi.v47i1.15035>
- Wulandari, V., & Nurwati, N. (2018). Hubungan Kekerasan Emosional Yang Dilakukan Oleh Orangtua Terhadap Perilaku Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 132.
<https://doi.org/10.24198/jppm.v5i2.18364>
- Farhan, Z, Suharta, D, & ... (2018). Faktor-faktor yang melatarbelakangi orang tua melakukan verbal abuse pada anak usia sekolah 6-12 tahun di Kabupaten Garut. *Jurnal Keperawatan* ..., jurnal.stikespantiwaluya.ac.id,
<https://doi.org/10.36916/jkm.v3i2.70>